

Analisis Kesenjangan Anggaran Operasional Program Trans Jatim dalam Penyediaan Transportasi Publik di Jawa Timur

Nayla Maharoh Saniyyah¹Felinta Qori²atus Syifa²Revienda Anita Fitrie³.

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, 60231.

Telp: +6285858367601/+6281216255931 Fax: -

E-mail: 25040674187@mhs.unesa.ac.id, 25040674188@mhs.unesa.ac.id,
reviendafitrie@unesa.ac.id

KEYWORDS

Public Transport
Budget Gap
Operational Subsidy
Policy Evaluation
Trans Jatim

Kata Kunci

Transportasi Publik
Kesenjangan Anggaran
Subsidi Operasional
Evaluasi Kebijakan
Trans Jatim

ABSTRACT

This study analyzes the operational budget gap in the Trans Jatim program in East Java. The research aims to identify the magnitude of the budget gap, its causal factors, and its implications for public transport service performance. A qualitative descriptive approach was used with data from official reports, media publications, and policy documents. The findings indicate a significant mismatch between operational costs and generated revenue, resulting in a high dependency on subsidies. The operational cost in 2025 reached more than Rp110 billion, while revenue in 2024 was only around Rp20.4 billion. The budget gap is further exacerbated by increasing operational costs and limited fiscal capacity. This condition affects service sustainability, route expansion, and service quality. Policy reform is needed to improve financial sustainability and operational efficiency.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kesenjangan anggaran operasional program Trans Jatim di Jawa Timur. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi besaran kesenjangan anggaran, faktor penyebab, serta dampaknya terhadap kinerja layanan transportasi publik. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data dari laporan resmi, publikasi media, dan dokumen kebijakan. Hasil menunjukkan adanya ketidakseimbangan signifikan antara biaya operasional dan pendapatan layanan, sehingga ketergantungan terhadap subsidi sangat tinggi. Biaya operasional tahun 2025 mencapai lebih dari Rp110 miliar, sementara pendapatan tahun 2024 hanya sekitar Rp20,4 miliar. Kesenjangan ini dipengaruhi oleh peningkatan biaya operasional dan keterbatasan fiskal daerah. Dampaknya terlihat pada keberlanjutan layanan, perluasan rute, dan kualitas pelayanan. Diperlukan reformasi kebijakan untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pembiayaan.

1. Pendahuluan

Transportasi publik merupakan sektor strategis dalam pembangunan daerah karena berperan dalam meningkatkan mobilitas masyarakat, efisiensi ekonomi, serta pemerataan akses layanan. Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengembangkan program Trans Jatim sebagai solusi terhadap permasalahan transportasi perkotaan, seperti kemacetan, tingginya penggunaan kendaraan pribadi, serta rendahnya kualitas angkutan umum.

Program Trans Jatim dirancang dengan skema buy the service, di mana pemerintah memberikan subsidi kepada operator untuk menyediakan layanan transportasi sesuai standar tertentu. Skema ini bertujuan untuk menjamin kualitas layanan sekaligus menjaga keterjangkauan tarif bagi masyarakat.

1.1 Kondisi Umum Program Trans Jatim

Sejak diimplementasikan, program Trans Jatim menunjukkan peningkatan jumlah pengguna yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap transportasi publik yang layak semakin tinggi. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif dalam mengurangi beban biaya transportasi masyarakat serta meningkatkan aksesibilitas antar wilayah.

Namun, peningkatan penggunaan layanan tidak diikuti dengan keseimbangan dalam aspek pembiayaan. Biaya operasional yang tinggi menjadi tantangan utama dalam menjaga keberlanjutan program. Kondisi ini menimbulkan tekanan terhadap anggaran pemerintah daerah.

1.2 Kesenjangan Anggaran Operasional

Kesenjangan anggaran operasional merupakan kondisi ketika kebutuhan biaya penyelenggaraan suatu program lebih besar dibandingkan dengan

pendapatan yang diperoleh dari aktivitas layanan tersebut. Dalam konteks Trans Jatim, komponen biaya operasional mencakup berbagai kebutuhan utama, seperti konsumsi bahan bakar, pemeliharaan armada, biaya tenaga kerja, serta biaya pendukung operasional lainnya.

Pendapatan yang berasal dari tarif layanan masih belum mampu menutup keseluruhan biaya operasional secara optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh karakteristik layanan transportasi publik yang menerapkan kebijakan tarif terjangkau sebagai bentuk pelayanan sosial kepada masyarakat, sehingga tingkat pemulihan biaya (*cost recovery*) menjadi terbatas. Selain itu, tingkat keterisian penumpang (*occupancy rate*) yang belum merata pada setiap koridor menyebabkan potensi pendapatan antarjalur mengalami perbedaan. Akibatnya, keberlangsungan operasional Trans Jatim masih memerlukan dukungan subsidi dari pemerintah daerah sebagai bentuk intervensi untuk menjaga ketersediaan layanan transportasi publik.

1.3 Faktor Penyebab Kesenjangan

Beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya kesenjangan antara kebutuhan anggaran operasional dan kemampuan pendanaan program meliputi peningkatan biaya operasional, keterbatasan kapasitas fiskal daerah, serta ekspansi layanan yang terus dilakukan. Peningkatan harga energi, biaya pemeliharaan armada, serta kebutuhan operasional lainnya secara langsung meningkatkan beban pembiayaan layanan transportasi.

Selain faktor eksternal tersebut, aspek internal dalam pengelolaan operasional juga turut memengaruhi besarnya biaya yang harus ditanggung. Efisiensi operasional yang belum optimal, seperti pengaturan jadwal perjalanan dan distribusi armada yang belum sepenuhnya sesuai dengan pola permintaan penumpang, dapat menyebabkan penggunaan sumber daya menjadi kurang efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa selain diperlukan dukungan pembiayaan yang memadai, peningkatan efisiensi manajemen operasional juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan layanan Trans Jatim.

1.4 Dampak terhadap Layanan Transportasi

Kesenjangan anggaran berdampak langsung terhadap kualitas layanan transportasi publik. Keterbatasan anggaran dapat menyebabkan berkurangnya frekuensi perjalanan, terbatasnya cakupan rute, serta penurunan kualitas pelayanan.

Di sisi lain, program ini tetap memberikan manfaat sosial yang signifikan, terutama dalam meningkatkan aksesibilitas dan menekan biaya transportasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara aspek sosial dan keberlanjutan fiskal dalam pengelolaan program.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan anggaran operasional program Trans Jatim, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, serta menjelaskan dampaknya terhadap penyediaan layanan transportasi publik di Jawa Timur.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan artikel ini disusun secara sistematis. Bagian pertama merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang dan permasalahan penelitian. Bagian kedua membahas metode penelitian yang digunakan. Bagian ketiga menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Bagian keempat berisi kesimpulan dan rekomendasi kebijakan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode *systematic literature review* sederhana untuk menganalisis kesenjangan anggaran operasional program Trans Jatim di Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran sumber online, meliputi laporan resmi pemerintah, publikasi media kredibel, serta artikel ilmiah yang relevan pada rentang tahun 2020–2026. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi literatur dengan kriteria pemilihan sumber berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penerbit, dan kebaruan data.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi kesenjangan anggaran serta implikasinya terhadap penyediaan layanan transportasi publik.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara biaya operasional dan pendapatan program Trans Jatim.

Tabel 1. Perbandingan Biaya Operasional dan Pendapatan Trans Jatim

Komponen	Nilai
Biaya operasional 2025	Rp110,13 miliar
Pendapatan tiket 2024	Rp20,4 miliar
Jumlah penumpang 2024	4,7 juta orang
Estimasi kekurangan anggaran	Rp100–150 miliar

Berdasarkan data tersebut, tingkat pemulihan biaya operasional (*cost recovery ratio*) pada layanan Trans Jatim masih tergolong rendah. Pendapatan yang diperoleh dari sektor tarif belum mampu menutupi keseluruhan biaya operasional, sehingga keberlangsungan program masih sangat bergantung pada dukungan subsidi pemerintah. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek finansial program belum mencapai tingkat kemandirian yang memadai.

Kesenjangan antara pendapatan dan biaya operasional dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu tingginya kebutuhan biaya operasional layanan, keterbatasan kemampuan tarif dalam menghasilkan pendapatan, serta kapasitas fiskal pemerintah daerah yang memiliki batas tertentu. Selain itu, peningkatan cakupan layanan melalui ekspansi rute dan frekuensi perjalanan juga berimplikasi terhadap meningkatnya kebutuhan pembiayaan operasional.

Dampak dari ketidakseimbangan pembiayaan

tersebut dapat terlihat pada aspek keberlanjutan layanan transportasi. Keterbatasan anggaran berpotensi memengaruhi frekuensi perjalanan, optimalisasi cakupan wilayah pelayanan, serta kepastian keberlangsungan operasional dalam jangka panjang. Meskipun demikian, keberadaan Trans Jatim tetap memberikan manfaat sosial yang signifikan, terutama dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap transportasi publik, mengurangi biaya mobilitas, serta mendorong pergeseran penggunaan kendaraan pribadi menuju transportasi massal.

Ditinjau dari perspektif evaluasi kebijakan publik, program Trans Jatim dapat dinilai efektif dalam mencapai tujuan peningkatan akses dan penggunaan transportasi publik. Namun, dari sisi efisiensi pembiayaan, program ini masih menghadapi tantangan karena tingkat pendapatan belum sebanding dengan biaya penyelenggaraan layanan. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan tata kelola pembiayaan, optimalisasi sumber pendapatan non-tarif, peningkatan efisiensi operasional, serta evaluasi berkelanjutan terhadap pola layanan agar keberlanjutan program dapat terjamin.

4. Kesimpulan

Kesenjangan anggaran operasional pada program Trans Jatim dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu tingginya biaya penyelenggaraan layanan, keterbatasan kemampuan pendapatan dari sektor tarif, serta kapasitas fiskal daerah yang terbatas dalam mendukung pembiayaan transportasi publik. Kondisi tersebut berdampak terhadap aspek kualitas layanan dan keberlanjutan operasional program dalam jangka panjang.

Untuk meningkatkan keberlanjutan program, diperlukan strategi kebijakan yang lebih komprehensif melalui peningkatan efisiensi operasional, pengembangan sumber pendapatan alternatif (*non-fare revenue*), serta pengelolaan subsidi yang lebih tepat sasaran. Selain itu, evaluasi berkala terhadap kinerja layanan, termasuk pola operasional, tingkat keterisian penumpang, dan kebutuhan armada, perlu dilakukan untuk memastikan penggunaan sumber daya yang lebih optimal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena

menggunakan data sekunder sebagai sumber utama analisis, sehingga belum mampu menggambarkan secara mendalam faktor operasional dan perilaku pengguna layanan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun metode campuran (mixed method) dengan melibatkan data primer, seperti survei pengguna, analisis biaya operasional, serta pengukuran tingkat efisiensi layanan untuk menghasilkan evaluasi kebijakan yang lebih komprehensif.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini, khususnya kepada Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur atas ketersediaan data dan informasi melalui publikasi resmi. Apresiasi juga disampaikan kepada lembaga dan platform penyedia informasi, serta para akademisi dan peneliti terdahulu yang telah menjadi rujukan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa atas dukungan dan masukan yang konstruktif selama proses penyusunan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.

6. References

Journal Article

- Cervero, R., & Guerra, E. (2020). Transportasi perkotaan dan keberlanjutan di negara berkembang. *Transport Policy*, 94(1), 1–10.
- Currie, G., & Delbosc, A. (2021). Tren penggunaan transportasi publik dalam kondisi keterbatasan ekonomi. *Journal of Transport Geography*, 90, 102924.
- Hensher, D. A., & Mulley, C. (2021). Kompetisi moda dan pembiayaan transportasi publik. *Transportation Research Part A*, 148, 1–12.
- Irawan, M. Z., & Rizki, M. (2022). Evaluasi kinerja bus rapid transit di kota-kota Indonesia. *Journal of Public Transportation*, 24(2), 45–60.

Kurniawan, D. (2021). Efisiensi anggaran sektor publik dalam transportasi daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 120–134.

Setijowarno, D. (2023). Evaluasi kebijakan transportasi publik berbasis subsidi di Indonesia. *Jurnal Transportasi*, 23(1), 15–28.

Susilo, Y. O., & Cats, O. (2022). Dampak subsidi transportasi publik terhadap jumlah penumpang. *Transport Reviews*, 42(3), 321–340.

World Bank. (2022). Pembiayaan transportasi publik dan keberlanjutan. *World Bank Transport Papers*, 15–30.

Journal Article With DOI

- Gkiotsalitis, K., & Cats, O. (2021). Penyesuaian perencanaan transportasi publik dalam tekanan keuangan. *Transport Policy*, 103, 45–56.
- <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2021.01.002>

Website

- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2021). Pembiayaan mobilitas perkotaan dan transportasi publik. Diakses dari <https://www.oecd.org>

Website Document

- Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur. (2024). Laporan kinerja program Trans Jatim. Diakses dari <https://dishub.jatimprov.go.id>

Newspaper Article on Website

- IDN Times. (2025, Maret 10). Subsidi operasional Trans Jatim dan tantangan anggaran. Diakses dari <https://jatim.idntimes.com>

Newspaper Article

- Majalah Fakta. (2025, Januari 15). Pendapatan Trans Jatim capai Rp20,4 miliar. *Majalah Fakta*, hlm. 10–12.